

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaitan antara Al-Qur'an dan kehidupan sosial, bermula dari cita-cita sosial yang ada dalam Islam yang ditandai dengan sebuah perjuangan dengan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika dalam diri pemeluknya. Hal ini ditandai dengan proses pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga terjadi hubungan harmonis dan serasi antara semua anggota masyarakat yang mencerminkan kesejahteraan lahiriah.¹

Kesejahteraan lahiriah pada dasarnya menjadi pilar yang penting dari internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini berdampak pada terbinanya nilai-nilai dimaksud, yang berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Islam. Kesejahteraan lahiriah juga menjadi peranan Al-Qur'an bukan saja sebagai kitab suci agama Islam, tetapi juga merupakan suatu petunjuk yang didalamnya memuat segala bentuk penyelesaian permasalahan dalam kehidupan manusia sehari-hari baik dalam kehidupan beragama maupun kehidupan bermasyarakat.²

Agama Islam memiliki jalan hidup yang sempurna dan mempunyai ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 378

² Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.75

diketahui dasar undang-undangnya melalui Al-Qur'an.³ ia juga merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup bagi semua umat manusia, yang diturunkan kepada Rasulullah saw.⁴

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-Hidayah*. Karenanya, mereka dianjurkan membaca dan mengamalkannya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Beragam cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an ada yang dengan cara berorientasi menggunakan pemahaman dan pendalaman maknanya, ada juga hanya dengan membacanya sebagai suatu ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.⁵

Al-Qur'an juga telah melahirkan berbagai bentuk respons dan peradaban yang sangat kaya. Sejak kehadiran Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspons sedemikian rupa, mulai dari bagaimana umat Islam mengapresiasi Al-Qur'an, bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga melahirkan ilmu tajwid dan ilmu qira'at, bagaimana menulisnya sehingga lahir ilmu rasm Al-Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula melagukannya, sehingga lahir seni tilawah Al-Qur'an⁶ dan seni-seni lainnya.

³Sayyid Muhammad Husain ath-Thabathba'iy, *Memahami Esensi Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera, 2003), 13.

⁴Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model Dealitika Wahyu dan Budaya* (Jogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2008), 201.

⁵Muhammad Ibrahim Salim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani Menurut Ilmu Kedokteran Islam Modern dan Cara Nabi saw*, T.t: t.p, t.th, 107-109.

⁶Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press, 2007), 66.

Selain itu Islam melalui Al-Qur'an sangat menghargai seni. Allah swt. mengajak hamba-Nya untuk memandang seluruh alam jagat raya ini yang telah diciptakan dengan serasi dan indah. Seperti dalam Qs. Qaf/50: 6

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Artinya “Maka apakah mereka tidak melihat langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikan dan bagaimana Kami menghiasinya dan langit itu tidak memiliki retak-retak sedikitpun”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam jagat raya ini sebagai hiasan yang indah untuk dinikmati oleh hamba-hamba-Nya.⁷ Manusia sebagai makhluk yang diciptakan mempunyai kelebihan, yaitu mempunyai akal dan pikiran, telah diberikan kesempatan untuk menikmati keindahan, baik berupa keindahan alam itu sendiri atau dengan berkarya seni misalnya membuat tulisan, kata-kata dan alunan suara.

Keberadaan karya sastra dalam kebudayaan secara langsung atau tidak langsung, telah melahirkan beberapa kemungkinan yang dapat diinterpretasi sebagai kekayaan alam semesta. Setiap orang berhak menggali, menguasai dan menghayati ragam yang tersembunyi di balik ruang dan waktu, kata-kata metafora dan makna keindahan.⁸

Seni adalah keindahan yang merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia

⁷ Raina Wildan, *Seni dalam Persepektif Islam* (Islam Futura, VOL. VI, NO. 2 2007) 79 diakses pada Rabu 19 Januari 2020.

⁸ Hamdy Salad, *Agama dan Seni Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta : Yayasan Semesta, 2000), 165

didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Allah swt berfirman pada Q.s. Ar-Rum/30: 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi manusia kebanyakan tidak mengetahui.

Salah satu tanggung jawab budaya seorang seniman yang paling utama adalah berkarya. Walaupun demikian karya seni tidak mungkin terlahir tanpa alasan dan sebab yang nyata maupun tersembunyi, yang secara umum disebut imajinasi. Karena itu, imajinasi selalu hadir sebagai bayang-bayang yang berjalan di balik perpaduan warna, bunyi kata-kata, gerak dan totalitas sebuah karya seni.⁹

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilan lahir mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.¹⁰

⁹ Hamdy Salad, *Agama dan Seni Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik* . 37

¹⁰ M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003) 386

Kebudayaan atau sebuah tradisi berarti sesuatu yang dikenal dan diulang-ulang serta menjadi kebiasaan dalam masyarakat baik berupa kesenian, kata-kata, atau perbuatan. Kesenian sastra lisan atau cerita dan tutur kata dalam masyarakat Banjar ada banyak, seperti: *bapantun*, *madihin*, *mahalabiu*, *papadahan*, dan *manyair*. Meskipun syair berasal dari kesusatraan Arab, masyarakat Banjar pada masa dulu hingga sekarang sangat menyukainya. Syair dalam kehidupan orang Banjar pernah mengalami masa kejayaannya, yaitu pada zaman Sultan Adam. syair-syair yang terkenal pada masa itu ialah *Syair Ringgit*, *Syair Ghanda Kusuma*, *Syair Brahma Syahdan*, *Syair Tajul Muluk* dan *Saraba Ampat*.¹¹

Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disebutkan di atas, menyair di kalangan masyarakat Banjar adalah kegiatan membaca syair di halayak orang banyak. ketika adanya peringatan hari-hari besar Islam misalnya tahun baru Islam, peringatan maulid Nabi Muhammad saw., atau yang telah menjadi tradisi di Kalimantan Selatan seperti haul para ulama, sebelum acara tersebut dilaksanakan terlebih dahulu atau dibacakan syair-syair maulid yang menceritakan berbagai macam kisah Nabi Muhammad saw. sahabat, kerabat hingga menceritakan para ulama yang termashur.

Kesenian yang berkembang di Kalimantan Selatan, salah satunya adalah Syair. Setelah berkembangnya syair-syair maulid, hadir seorang ulama bernama Guru Abdul Hakim yang mengekspresikan makna Al-Qur'an kedalam bahasa melayu

¹¹ Fahrurraji Asmuni, *Sastra Lisan Banjar Untuk pelajar dan Umum* (Banjarbaru: Penakita, 2012) 75-76

sehingga tersusun menjadi syair. Kesenian ini juga dapat digunakan sebagai media dakwah, karena pertunjukannya yang penuh nasehat dan kebaikan.

Di antara syair-syair yang telah ia susun yang terkenal di kalangan masyarakat Banjar ialah *Syair Melayu Pujian kepada Guru Sekumpul*, *Syair Melayu Nasehat Kepada Pengantin Baru*, *Syair Pujian Kepada Siti Khadijah* dan *Syair Melayu Tentang Sembahyang*.¹²

Dari beberapa Syair yang telah beliau susun, terdapat syair menceritakan Isra' Mi'raj, perintah salat kepada keluarga, motivasi melaksanakan salat dan bantahan terhadap orang yang meninggalkan salat dan salah dalam memahami makna salat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair tersebut. Oleh karena itu penulis merasa layak melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **Pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Gubahan Syair Sembahyang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis syair sembahyang yang bersumber dari Al-Qur'an yang digubah oleh Guru Abdul Hakim?

¹² Abdul Hakim, *Majmu' Qasidah Bahasa Arab Melayu* (Martapura :Tia fotocopy), 67-71

2. Bagaimana kecenderungan Pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair sembahyang?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair sembahyang dan jenis syair dalam Gubahan syair oleh Guru Abdul Hakim.
2. Untuk mengetahui pemahaman Guru Abdul Hakim Terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi sumber Syair Sembahyang.

Sedangkan signifikansi Penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan teks syair karya guru Abdul Hakim. Sekaligus diharapkan dapat mengungkapkan pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dibalik syair yang beliau gubah.
2. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian syair-syair yang mengandung keilmuan Islam dan dapat menambah khazanah keilmuan melalui syair sembahyang.

D. Definisi Operasional

Definisi dibuat untuk memudahkan pembaca dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pemahaman berasal dari kata paham yaitu pandangan, pendapat/pikiran.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara pembuatan memahami atau memahamkan.¹⁴ yang dimaksudkan di sini adalah pemahaman atau pengertian yang diperoleh oleh Guru Abdul Hakim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam syair sembahyang.
2. Ayat-ayat Al-Qur'an secara etimologi kata ayat berasal dari bahasa Arab, yang berarti tanda.¹⁵ sedangkan secara terminologi ayat berarti beberapa kalimat atau susunan perkataan yang ada permulaan dan penghabisannya yang dihitung sebagai suatu bagian surah dalam Al-Qur'an¹⁶ Menurut Dr. Muhammad Shubhi ash-Shalih, Al-Qur'an adalah kalam yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang yang menantanginya) yang diturunkan kepada Nabi (Muhammad), yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya dianggap ibadah. Menurut Dr. Muhammad 'Ali ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah

¹³ UMI Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : kashiko, 2006), 497

¹⁴ Tim menyusun Kamus Pusat Binaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), 363

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta PT Hidayakarya Agung Tahun, 1989), 53

¹⁶ M. Hasbie Ash-Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang), 60

kalamullah yang *mu'jiz* yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril as., yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Menurut Salim Muhsin dalam *Tarikh al-Qur'an al-Karim* Al-Qur'an ialah Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil (diriwayatkan) secara mutawatir dan dipandang ibadah dengan membacanya.¹⁷ Ayat-ayat yang penulis maksud ialah ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair sembahyang.

3. Gubah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Rangkaian, karangan atau hasil susunan terutama yang masuk kesusasteraan¹⁸ Gubahan yang dimaksud disini ialah merangkai kata untuk menjadikan sebuah syair. Secara operasional yang dimaksud dengan ungkapan Gubahan dalam judul skripsi ini adalah pemahaman beliau terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan inspirasi untuk menyusun syair syair sembahyang.
4. Syair Sembahyang ialah teks yang disyairkan secara berirama¹⁹ dan sembahyang adalah ibadah yang terdiri beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁰ Syair yang dimaksud ialah syair tentang sembahyang yang ditulis dengan berbahasa melayu. Dan sembahyang yang

¹⁷ Athaillah, *sejarah al-Qur'an verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an* ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), 14-15

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 1998), 326

¹⁹ Bambang Harhijanto, *kamus besar bahasa indonesia masa kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999) , 221

²⁰ Masyhuri Abdurrahman dan Syaiful Bahri, *kupas tuntas shalat tata cara dan hikmahnya* (Jakarta : Erlangga, 2006) 55

dimaksud ialah Salat lima waktu yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam. Secara operasional yang dimaksudkan di sini adalah syair hasil gubahan guru Abdul Hakim yang berkaitan dengan sembahyang sebagai ekspresi pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang salat atau sembahyang.

E. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya pengulangan, peniruan atau plagiat. Sejauh penelusuran penulis, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang syair. Namun penulis tidak menemukan penelitian yang persis sama dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai "*Pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam gubahan Syair sembahyang*". Adapun penelitian tersebut antara lain :

1. Badruzzaman, *Tradisi Membaca Syair Brahma Sahdan Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk*. Skripsi pada IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui secara mendalam tradisi membaca syair Brahma Sahdan Di Desa Sungai Pinang Lama Sungai Tabuk (2) untuk mengetahui motivasi dan tujuan masyarakat dalam melaksanakan tradisi membaca Syair Brahma Sahdan Di Desa Sungai Pinang Lama Sungai Tabuk. Penelitian Badruzzaman ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni: sama-sama meneliti syair. Di samping ada persamaan, terdapat juga perbedaan yang sangat jelas yaitu Badruzzaman Meliti syair pada Agama Non-Islam. sedang penulis meneliti syair yang berkaitan dengan Agama Islam.

2. Syaiful Fadillah, *Syair Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Studi Atas Beberapa Syair Yang Berkembang di Masyarakat*. Skripsi pada IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2008. Penelitian ini bertujuan, menjelaskan perspektif M. Quraish Shihab tentang syair. Sehingga memperoleh gambaran tentang keberadaan syair-syair yang berkembang di masyarakat dengan perspektif tokoh tafsir kontemporer M. Quraish Shihab tersebut. Penelitian Syaiful Fadillah ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni, sama-sama penelitian syair yang berkembang di masyarakat. Di samping terdapat persamaan, juga terdapat perbedaan yang jelas yaitu Syaiful Fadillah menelaah syair menurut perspektif M. Quraish Shihab, sedang penulis meneliti syair-syair melayu karya Guru Abdul Hakim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai masalah penelitian yang berada di lokasi.²¹ Adapun pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu meneliti suatu objek peristiwa terhadap pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi syair sembahyang, dengan memaparkan fakta yang ada di lapangan secara sistematis faktual dan akurat serta

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66.

sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Sedangkan sifat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada analisis proses penyimpulannya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kampung Melayu Iilir Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

3. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru Abdul Hakim, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair sembahyang karya Guru Abdul Hakim.

4. Data dan Sumber data penelitian

a. Data

Data yang dicari dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang menjawab secara langsung permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.
- 2) Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan untuk kesempurnaan penelitian ini, seperti data tentang lokasi penelitian dan lainnya.

b. Sumber data

- 1) Responden adalah mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti.
- 2) Informan mereka yang memberikan informasi tambahan berupa data pelengkap yang menunjang data pokok. Mereka terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat serta pihak perangkat desa yang terkait dengan lokasi penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang dicari dengan menggunakan teknik ini berkenaan dengan bagaimana proses atau tata cara pembacaan syair melayu sembahyang yang menjadi sumber syair.
- b. Wawancara, penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan responden dan informan, dengan maksud

mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.²² Data yang dicari dengan teknik ini berkenaan dengan ayat-ayat yang terkandung dibalik syair, tujuan dan manfaat dari syair tersebut, serta pemahaman yang bersangkutan terhadap ayat-ayat yang dimaksud.

- c. Dokumentasi, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.²³ dokumen yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan. Teks-teks yakni penulis menelaah literatur atau bahan bacaan serta catatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sedangkan dokumen foto adalah foto visual tentang kegiatan membaca syair.

6. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam pengolahan data hasil penelitian ini, ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu :

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lokasi penelitian, baik data primer maupun data sekunder.
- b. Editing, merupakan proses penyaringan data atau mengedit data yang telah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

- c. Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai jenis dan keperluannya masing-masing.
- d. Interpretasi data, penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga akan menjadi mudah dipahami.

Adapun analisis data yaitu untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni diuraikan atau disajikan dalam laporan hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dibahas dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab pertama (pendahuluan) dijelaskan latar belakang masalah yang mengantarkan beberapa alasan yang mendorong penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Gubahan Syair Sembahyang*. Dari latar belakang, kemudian dibuat perumusan masalah. Untuk mempertegas masalah yang diungkapkan pada latar belakang dibuat pula definisi istilah. Serta tidak lupa pula dikemukakan beberapa tujuan dan signifikansi penelitian. Agar penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keraguan dari segi orisinalitasnya, dibuatlah penelitian terdahulu, untuk menyelesaikan masalah di atas dikemukakan metode penelitian yang terbagi kepada

jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, untuk menampilkan susunan pembahasan maka dibuat sistematika penulisan.

Pada bab kedua berisi landasan teori tentang Pengertian syair, Relasi Al-Qur'an dengan syair dan Corak penafsiran Al-Qur'an.

Pada bab ketiga berisi biografi Guru Abdul Hakim dan lokasi penelitian

Bab keempat yaitu penyajian data tentang syair sembahyang serta pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair sembahyang.

Bab lima, Analisis data yaitu pemetaan, uraian syair dan kecenderungan pemahaman Guru Abdul Hakim atas ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syair sembahyang.

Pada bab enam (Penutup) merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan penelitian ini akan diakhiri dengan saran-saran dari penulis.